

ISBN 978-602-51750-0-8



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN DAN KONGRES KOMUNITAS MANAGEMENT HUTAN INDONESIA (KOMHINDO III)

**Pengelolaan Lahan Gambut Di Indonesia Dalam
Perspektif Pembangunan Berkelanjutan**

**Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
Palangka Raya, Kalimantan Tengah
03 - 04 November 2017**

**Prosiding
Seminar Nasional Tahunan dan Kongres
Komunitas Manajemen Hutan Indonesia (Komhindo III)**

**PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Palangkaraya, 3-4 November 2017

**Fakultas Pertanian Dan Kehutanan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya**

Prosiding
Seminar Nasional Tahunan dan Kongres Komunitas Manajemen Hutan Indonesia
(Komhindo III)

PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Editor:

Siti Maimunah, S.Hut., M.P.
Pienyani Roshawanti, S.P., M.Si.
Nurul Hidayati, S.P., M.P.
Haryadi, S.P.

Reviewer:

Dr. Ir. Wahyudi, M.Si.
Suyoko, S.Hut
Agnes Kiting, S.Hut., M.Si.
Teguh Pribadi, S.Hut., M.Si.

Kepanitiaan:

Ketua:

Siti Maimunah, S.Hut., M.P.

Sekretaris:

Haryadi, S.P.

Bendahara:

Nurul Hidayati, S.P., M.P.

Seminar Paralel:

Pienyani Roshawanti, S.P., M.Si.

Logistik:

Saibatul Aslamiah, S.Hut., M.P.

Humas:

Fahrudin, S.Pi., M.Pd.

Pembicara:

1. Dr. Ir. Nazir Foad
(Kepala Badan Restorasi Gambut)
2. Dr. Ir. Purwadi, M.S.
(Rektor Instiper Yogyakarta)
3. Dr. Ir. I Nyoman.Suryadiputra
(Direktur Wetlands Indonesia)
4. Prof. Ir. Udiansyah, M.S., Ph.D
(KetuaKomhindo/Fakultas Kehutanan ULM)

ISBN: 978-602-51750-0-8

Diterbitkan oleh;

Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
d/a Jalan RTA Milono Km. 1,5 Palangkaraya
Telpon: (0536) 3222184; 3242480

Cetakan Pertama, April 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau keseluruhan dalam bentuk apapun, termasuk fotokopi, microfilm, dan cetak, tanpa izin penerbit.

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR.....	ii
SAMBUTAN KETUA KOMHINDO.....	iii
SAMBUTAN GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH.....	iv

Judul	Halaman
1. DINAMIKA PENGELOLAAN KONFLIK KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) MENGENDEK, KABUPATEN TANA TORAJA, SULAWESI SELATAN	1
2. MODEL PENGEMBANGAN HUTAN TANAMAN RAKYAT DALAM WILAYAH KPH	13
3. STRATEGI PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE SEBAGAI UPAYA MITIGASI PERUBAHAN IKLIM DI PULAU-PULAU KECIL (STUDI KASUS : DUSUN TAMAN JAYA KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT MALUKU)	27
4. POLA SEBARAN DAN KARAKTERISTIK SARANG ORANGUTAN (PONGO PIGMAEUS WURMBII) DI STASIUN PENELITIAN ORANGUTAN TUANAN, KAPUAS, KALIMANTAN TENGAH.	37
5. SKRINING FITOKIMIA PAKAN ORANGUTAN KALIMANTAN (PONGO PYGMAEUS WURMBII) DAN INDIKASI GANGGUAN KESEHATAN PADA ORANGUTAN	57
6. SUKSESI TUMBUHAN LIANA PASKA KEBAKARAN DI STASIUN PENELITIAN TUANAN	73
7. PERILAKU HARIAN ANAK ORANGUTAN (PONGO PYGMAEUS WRUMBII, TIEDMANN 1808) DI PUSAT REHABILITASI PROTECT OUR BORNEO SEI GOHONG, PALANGKA RAYA	82
8. PROGRAM PENYULUHAN KEHUTANAN PADA PEMBANGUNAN KEBUN BIBIT RAKYAT (KBR) DI DESA PATTALLIKANG KECAMATAN MANUJUK KABUPATEN GOWA	89
9. RANCANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA HUTAN DESA CAMPAGA KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG	97
10. PENERIMAAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KEMITRAAN KEHUTANAN DI PT. INHUTANI II KABUPATEN KOTABARU	103
11. DINAMIKA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN TAMAN HUTAN RAYA SULAWESI TENGAH DI DESA NGATABARU	118
12. PARTISIPASI DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PEMBANGUNAN HUTAN TANAMAN RAKYAT DI KPH GEDONG WANI	128
13. PENGETAHUAN LOKAL KEGIATAN PERLEBAHAN PADA HUTAN DESA DI DESA BONTO KARAENG KABUPATEN BANTAENG, SULAWESI SELATAN	135

14. MODAL SOSIAL PADA PEMBANGUNAN HUTAN DESA DI DESA BONTO KARAENG KECAMATAN SINOA KABUPATEN BANTAENG	140
15. EVALUASI PERTUMBUHAN TANAMAN JABON (ANTHOCEPHALUS CADAMBA) DI KABUPATEN PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH	148
16. PENGEMBANGAN TANAMAN NYAMPLUNG UNTUK BIOENERGI DI LAHAN GAMBUT TERDEGRADASI	156
17. PENETUAN KADAR STEROID TOTAL EKSTRAK ETANOL AKAR KALAKAI (STENOCHLAENA PALUSTRIS BEDD) ASAL TANAH GAMBUT KALIMANTAN TENGAH	167
18. EVALUASI ANEKA POTENSI HUTAN PENDIDIKAN UNHAS UNTUK OPTIMALISASI NILAI MANFAAT DAN ANEKA JASA HUTAN PENDIDIKAN SEBAGAI MINIATUR MODEL PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN	176
19. ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT DESA BENUA KENCANA KECAMATAN TEMPUNAK KABUPATEN SINTANG KALIMANTAN BARAT	189
20. GROWTH AND YIELD OF DIPTEROCARPUS LOWII PLANTED UNDER ALBIZIA FALCATA PLANTS IN KAPUAS, CENTRAL KALIMANTAN	197
21. PERSEPSI PEMUDA TERHADAP PERTANIAN DI DESA ANJIR MUARA LAMA, KECAMATAN ANJIR MUARA, KABUPATEN BARITO KUALA	205
22. PERUBAHAN PEMANFAATAN LAHAN BASAH DI KOTA MAKASSAR	219
23. KAJIAN KIMIA TANAH DI HUTAN PENDIDIKAN (KHDTK) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA	230
24. PENTINGNYA MODAL SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR HUTAN DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT	236
25. INDEKS PENERIMAAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP PENATAAN BATAS KAWASAN HUTAN DI KPH MODEL BANJAR	248

**PERSEPSI PEMUDA TERHADAP PERTANIAN DI DESA ANJIR MUARA LAMA,
KECAMATAN ANJIR MUARA, KABUPATEN BARITO KUALA**

SUPIAN ASHAURI^{1, *}, ARIEF RAHMAN HAKIM¹, ASRO' LAELANI INDRAYANTI¹

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas PGRI Palangka Raya, Jl. Hiu Putih-Tjilik
Riwut km 7, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73113. *email: ashaurisupian@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi persepsi pemuda terhadap pertanian dan mengidentifikasi faktor faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi tersebut. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pertanian. Responden dipilih secara purposif kemudian dilakukan wawancara terstruktur untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi persepsi pemuda. Data sekunder dipilih untuk mendukung dan melengkapi data dan memperkuat hasil yang diperoleh.

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemuda cenderung kurang baik terhadap pertanian. Pertanian dipersepsikan sebagai pekerjaan yang melelahkan dan memerlukan waktu kerja yang lama. Namun demikian, hasil yang diperoleh rendah meskipun modal yang dikeluarkan besar. Pemuda cenderung memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pertanian. Pemuda dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan di luar pertanian. Lebih lanjut, pemuda yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang lebih mapan cenderung memilih pekerjaan di luar pertanian. Secara umum, pertanian dipandang sebagai sektor yang kurang memberikan kesejahteraan bagi pelakornya.

Kata kunci : Anjir Muara, kesejahteraan, pemuda, persepsi, pertanian.

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia adalah bidang pembangunan yang penting bagi perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini disebabkan potensi terbesar Indonesia pada dasarnya berbasis sumber daya pertanian (Rachmat 2010). Potensi sumberdaya pertanian di Indonesia dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber kehidupan khususnya bagi masyarakat petani di pedesaan sehingga sektor pertanian mendominasi kegiatan perekonomian pedesaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan pasal 1 no 6

menyebutkan bahwa kawasan perdesaan merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian termasuk pengelolaan sumberdaya alam.

Akan tetapi perubahan pekerjaan sektor pertanian ke sektor non-pertanian terlihat dalam arus migrasi desa ke kota. Mereka yang terjun ke dunia kerja, lebih senang mengadu nasib untuk bekerja di kota, dengan harapan akan mendapat kehidupan yang lebih baik. Telah terjadi fenomena penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian dari tahun ke tahun, berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2013, jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia mengalami

penurunan sebanyak 5,04 juta rumah tangga dari 31,17 juta rumah tangga pada tahun 2003 menjadi 26,13 juta rumah tangga pada tahun 2013, yang berarti rata-rata penurunan per tahun sebesar 1,75 persen (BPS 2013), Fenomena penurunan jumlah tenaga kerja disektor pertanian

juga terjadi di Kabupaten Barito Kuala berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2013 di Kabupaten Barito Kuala, jumlah petani di Kabupaten Barito Kuala juga mengalami penurunan dari tahun ketahun sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Petani Kabupaten Barito Kuala Mengalami Penurunan

Tahun	Jumlah Petani Kabupaten Barito Kuala
2010	89.795 Orang
2011	85.956 Orang
2012	83.299 Orang
2013	83.209 Orang

Sumber: Sensus Pertanian Kabupaten Barito Kuala Tahun 2013

Penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian termasuk juga dari generasi muda. Penurunan jumlah petani usia muda tersebut disebabkan oleh keinginan pemuda desa yang sudah memudar untuk bekerja di sektor pertanian, dan lebih cenderung memilih pekerjaan di sektor luar pertanian, baik di daerah desa tempat tinggalnya maupun di daerah perkotaan. Bahkan menurut (Hendri 2014) Kebanyakan dari pemuda desa saat ini tidak tahu lagi bagaimana caranya bertani, hal ini terkait dengan sudah sangat jarang orangtua yang masih mengajarkan pertanian kepada anaknya. Kondisi ini memunculkan kekhawatiran akan menurunnya generasi petani dimasa mendatang.

Desa Anjir Muara Lama merupakan sebuah desa yang terletak dikecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, Barito Kuala merupakan sentra pertanian di Kalimantan

Selatan dengan sumbangan produksi padi terbesar di Kalimantan Selatan. Potensi bidang pertanian yang dimiliki Kabupaten Barito Kuala sangat besar, Kabupaten Barito Kuala yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 289.995 orang dengan 79.148 kepala keluarga pada tahun 2013 yang mana sebanyak 71.697 atau 24,7 persen penduduknya masih berusia muda dengan rentang usia 16 sampai 30 tahun (BPS Kabupaten Barito Kuala 2014) dimana sebagian besar masyarakat Kabupaten Barito Kuala adalah petani atau bergerak di sektor pertanian. Kebutuhan beras lokal di Kalimantan Selatan cukup tinggi karena sudah menjadi kebiasaan warga Kalimantan Selatan lebih senang mengonsumsi beras lokal, yang mana berdasarkan Sensus Pertanian Tahun 2013 produksi padi di Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2013 adalah sebagai berikut,

Tabel 2. Jumlah Produksi Padi Kabupaten Barito Kuala Tahun 2013

Jenis Padi	Luas Panen	Produksi
Padi Unggul	15.612 Ha	54.642 Ton
Padi Lokal	83.105 Ha	290.867,5 Ton
TOTAL	98.717 Ha	345.509,5 Ton

Sumber : Sensus Pertanian Kabupaten Barito Kuala Tahun 2013

Sedangkan untuk Desa Anjir Muara Lama sendiri berdasarkan data dari monografi desa pada tahun 2016 dari luas lahan 593,75 Ha memproduksi hasil pertanian padi berupa gabah kering sebesar 59.700 ton yang mana bisa dikatakan bahwa Desa Anjir Muara Lama memberikan kontribusi sekitar 17% dari total produksi padi di Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi pemuda desa anjir muara lama terhadap pertanian yang ada didaerah tersebut.

METODELOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian dilakukan di Desa Anjir Muara Lama, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah pertanian dan banyaknya jumlah pemuda di desa tersebut, Penelitian dilakukan dari Juni 2017 hingga Agustus 2017 yang dimulai dari proses observasi awal, pendekatan dengan masyarakat setempat, penentuan responden, pengumpulan data, pengolahan data dan berakhir dengan penulisan hasil penelitian.

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Hal ini dilakukan untuk memperkaya data dan lebih memahami fenomena sosial yang diteliti (Singarimbun,1989 yang dikutip oleh Meilina,2015). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian survei. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian

survei adalah informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner. Unit analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah individu. Alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data kuantitatif adalah kuesioner. Sementara untuk pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi, serta wawancara mendalam kepada beberapa informan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berupa data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari wawancara kuesioner, wawancara mendalam, serta observasi langsung ke desa tersebut. Sementara data sekunder sebagai data pendukung diperoleh melalui literatur berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian, profil dan data monografi Desa Anjir Muara Lama, serta data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Sampel Penelitian Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah pemuda Desa Anjir Muara Lama yang berusia 16 sampai dengan 30 tahun, dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang dari jumlah populasi pemuda Desa Anjir Muara Lama yang berjumlah 465 orang. Sampel yang diambil dipilih secara acak terhadap pemuda Desa Anjir Muara Lama.

Penelitian ini juga menggunakan data kualitatif yang diambil dari wawancara mendalam kepada 4 orang terpilih yaitu: Kepala Desa Anjir Muara Lama, 1 Orang Tokoh masyarakat, 1 Orang Petani golongan tua dengan usia diatas 35 tahun dan 1 orang Petani golongan muda dengan usia dibawah 35 tahun.

Analisis Data Data primer didapatkan melalui wawancara mendalam dengan

menggunakan kuesioner kepada responden. Data tersebut akan diedit terlebih dahulu. Proses editing dilakukan untuk membaca dan memberi koreksi pada setiap kuesioner yang telah diisi. Proses editing ini berguna untuk mengecek kelengkapan data dan logika urutan jawaban atas setiap pertanyaan dalam kuesioner. Setelah itu dilakukan pengkodean data dengan cara membuat buku kode pada Microsoft excel 2010, hal ini dilakukan dengan penyusunan secara sistematis data mentah kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh komputer. Analisis data menggunakan beberapa alat analisis deskriptif berupa tabel frekuensi, tabulasi silang, gambar, dan grafik untuk melihat pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap persepsi pemuda.

Definisi Operasional

1. Pertanian yaitu kegiatan dalam usaha tani mulai dari pembibitan pengolahan lahan sampai pada penjualan produk pertanian yang dimana pertanian disini lebih diarahkan kepada pertanian padi sawah.
2. Persepsi yaitu suatu penilaian atau interpretasi seseorang terhadap sesuatu, yang dalam hal ini pekerjaan di sektor pertanian. Persepsi ini dibedakan atas tiga kategori, yaitu baik, sedang dan kurang. Persepsi terhadap pekerjaan sektor pertanian ini diukur dengan memberikan skor terhadap pertanyaan khusus persepsi pekerjaan pertanian. Dimana skor dengan interval 1-6 memiliki persepsi kurang, 7-12 memiliki persepsi sedang dan 13-18 memiliki persepsi baik.
3. Pengalaman bertani yaitu pengalaman aktif responden dalam pekerjaan disektor pertanian dimana pengalaman bertani ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu memiliki dan tidak memiliki.

4. Petani yaitu seseorang yang menjadikan pertanian sebagai pekerjaan utamanya untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Desa Anjir Muara Lama merupakan salah satu desa di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki luas 7,5 km². Secara geografis Desa Anjir Muara Lama berbatasan dengan wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Belawang, Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Beringin Jaya, Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Anjir Serapat Baru I, Sebelah Barat, Berbatasan dengan Kecamatan Anjir Pasar

Dimana jarak Desa Anjir Muara Lama ke ibukota provinsi sejauh 25 Km dan jarak ke ibukota kabupaten sejauh 45 Km. Secara Administratif, wilayah Desa Anjir Muara Lama terdiri dari 6 Rukun Tetangga (RT). Secara umum Tipologi Desa Anjir Muara Lama terdiri dari 63 Ha Tanah Pemukiman, 526 Ha Tanah Persawahan dan Sarana dan 36 Ha Prasarana umum lainnya. Topografis Desa Anjir Muara Lama secara umum termasuk daerah landai atau dataran rendah dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Anjir Muara Lama diklasifikasikan kepada dataran rendah (0 – 100 m dpl) dengan sumber daya alam utama berupa sawah yang mampu menghasilkan padi rata rata sebanyak 59.700 ton/tahun. Jumlah Penduduk Desa Anjir Muara Lama berdasarkan Profil Desa tahun 2016 sebanyak 1.939 jiwa yang terdiri dari 983 laki laki dan 956 perempuan. Sumber penghasilan utama penduduk adalah bertani dan berdagang

Karakteristik Responden Karakteristik pribadi ini merupakan faktor yang berasal dari keadaan spesifik individu yang berkaitan langsung dengan dirinya. Hal ini dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan dan status pernikahan.

Berdasarkan data yg didapat pada kuesioner didapat data bahwa pemuda Desa Anjir Muara Lama rata rata berusia 21 tahun keatas

dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 22 orang dan perempuan sebanyak 18 orang dengan mayoritas pemuda Desa Anjir Muara Lama telah bekerja dengan rata rata berpendidikan tamat SMA, 32 orang responden pemuda Desa Anjir Muara Lama telah berkeluarga dimana 12 orang responden mempunyai pengalaman dibidang pertanian sebagaimana terlihat pada tabel 6 berikut ini ;

Tabel 6. karakteristik pribadi responden

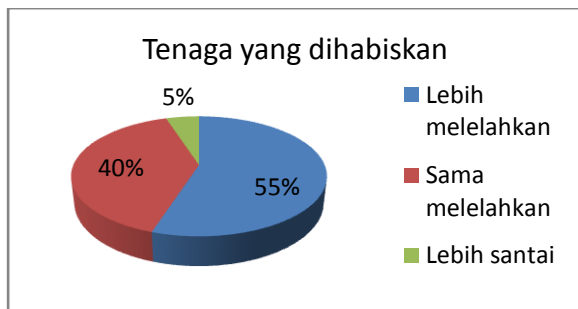
No	Karakteristik	Batasan	Jumlah	Persentase
1	Umur	< 21	6	15%
		> 21	34	85%
2	Jenis kelamin	L	22	55%
		P	18	45%
3	Status pekerjaan	Bekerja	36	90%
		Belum bekerja	4	10%
4	Pendidikan	Tamat SMA	34	85%
		Tidak tamat SMA	6	15%
5	Status pernikahan	Menikah	32	80%
		Belum menikah	8	20%
6	Pengalaman bertani	Pernah	12	30%
		Belum pernah	28	70%

Sumber: Analisis data primer

Persepsi Terhadap Pertanian Persepsi terhadap pekerjaan pertanian di sini untuk melihat pandangan pemuda dalam menilai pekerjaan di sektor pertanian. Hal ini dilihat dari serangkaian pertanyaan yang diberikan pada kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab persepsi responden ini terdiri dari pertanyaan yang melihat penilaian responden terhadap tenaga yang dihabiskan, jam kerja, pendapatan, modal, tingkat pendidikan dan umur berapa saja yang cocok untuk bekerja di sektor pertanian ini.

1. Persepsi terhadap tenaga yang dihabiskan dibidang pertanian

Berdasarkan pertanyaan tentang tenaga yang dihabiskan untuk bekerja dibidang pertanian lebih dari setengah responden memilih jawaban lebih melelahkan bekerja dibidang pertanian dibandingkan bekerja dibidang non pertanian dimana mayoritas responden menyatakan lebih melelahkan dan sama melelahkan dan beberapa responden yang menyatakan bekerja dibidang pertanian lebih santai dibanding non pertanian sebagai mana tersaji pada gambar 1 berikut;



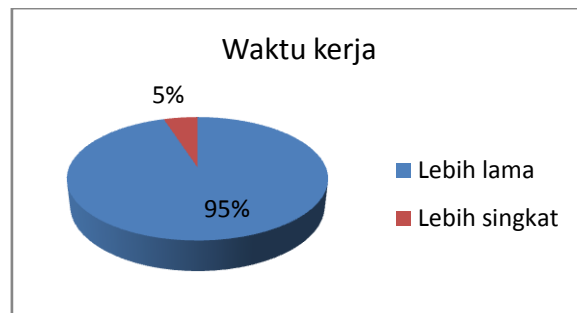
Sumber: Analisis data primer

Gambar 1. Persepsi terhadap tenaga yang dihabiskan disektor pertanian

Hal ini karena menurut mereka ketika bekerja di sektor pertanian tersebut mereka harus bekerja di luar ruangan dengan bagaimanapun kondisi cuaca, baik itu panas maupun hujan. Hal inilah yang membuat penilaian mengapa bekerja di pertanian itu lebih melelahkan dari pada bekerja di tempat lain. Akan tetapi masih ada yang memandang bekerja di sektor pertanian tersebut sama saja melelahkan dengan pekerjaan di sektor lain dan bahkan ada yang menilai lebih santai ketika bekerja di sektor pertanian (5%). Penilaian seperti ini mereka berikan dengan alasan bekerja di pertanian tersebut tidak harus pergi pagi serta pulang malam seperti bekerja di pabrik atau bekerja ditempat lain.

2. Persepsi terhadap waktu kerja dibidang pertanian

Untuk pertanyaan tentang waktu yang dihabiskan dibidang pertanian dibandingkan non pertanian sebagaimana tersaji pada gambar 2 mayoritas responden menyatakan bekerja dibidang pertanian menyita lebih banyak waktu atau lebih lama sedangkan sisanya sebanyak responden menyatakan bekerja dibidang pertanian lebih singkat waktunya .



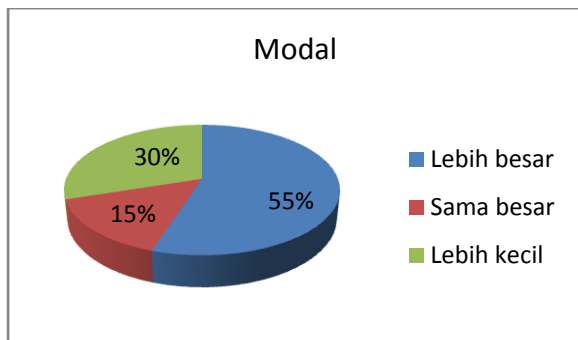
Sumber: Analisis data primer

Gambar 2. Persepsi terhadap waktu kerja dibidang pertanian

Mayoritas responden berpendapat bahwa waktu kerja dibidang pertanian lebih lama dikarenakan mereka harus menunggu masa panen baru bisa mendapatkan hasil berbeda dengan bekerja dipabrik atau swalayan yg diberpenghasilan setiap bulan, sedangkan sisanya sebanyak 5% yang berpendapat bahwa waktu kerja dibidang pertanian lebih singkat karena tidak ada keharusan bagi mereka untuk bekerja 8 jam perhari seperti diperusahaan atau tempat lainnya.

3. Persepsi terhadap modal dibidang pertanian

Untuk pertanyaan tentang modal untuk bekerja dibidang pertanian dari 40 orang responden, lebih dari separuh responden menyatakan bekerja dibidang pertanian memerlukan modal yang lebih besar dibandingkn sektor non pertanian dan sisanya menyatakan pertanian memerlukan modal yang lebih kecil dan beberapa responden menyatakan modal yang sama dengan sektor non pertanian sebagaimana terlihat pada gambar 3 berikut;



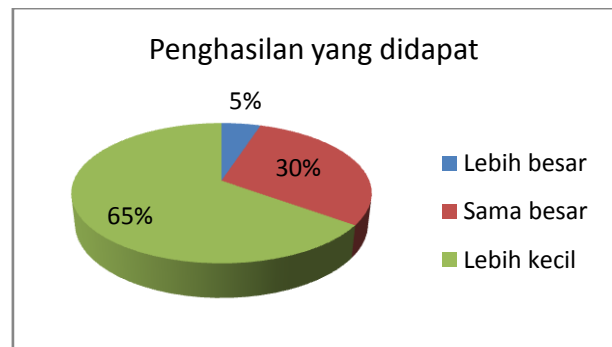
Sumber: Analisis data primer

Gambar 3. Persepsi terhadap modal disektor pertanian

Sebagian besar responden berpendapat bahwa modal dibidang pertanian lebih besar dibanding modal non pertanian dikarenakan untuk bekerja disektor pertanian mereka harus mengeluarkan modal sendiri sedangkan diluar sektor pertanian mereka tidak perlu mengeluarkan modal sendiri seperti diperusahaan atau swalayan, sebagian lain yang berpendapat bahwa modal sektor pertanian sama saja dengan non pertanian dikarenakan sama sama harus mengeluarkan modal kalau mau membuka usaha, sedangkan sisanya yg berpendapat bahwa modal sektor pertanian lebih kecil karena mereka cukup modal fisik dan giat saja untuk bekerja dipertanian.

4. Persepsi terhadap penghasilan bidang pertanian

Sedangkan pada pertanyaan tentang penghasilan dibidang pertanian terbanyak responden menyatakan bahwa penghasilan dibidang pertanian lebih kecil dibanding sektor non pertanian dan sebagian lain responden menyatakan penghasilan yang sama dengan bidang non pertanian kemudian beberapa responden sisa nya menyatakan penghasilan dibidang pertanian lebih besar.



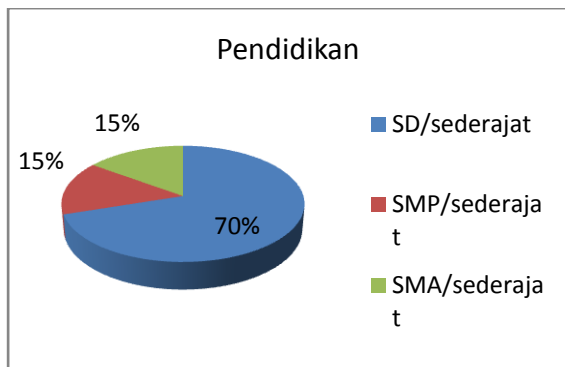
Sumber: Analisis data primer

Gambar 4. Persepsi terhadap penghasilan disektor pertanian

Persepsi yang menyatakan bahwa hasil dibidang pertanian lebih kecil dibandingkan non pertanian hal ini dikarenakan hasil dari pertanian hanya bisa dinikmati setiap masa panen yakni 1 tahun sekali yang tentunya sulit untuk mencukupi kebutuhan mereka selama setahun berbeda dengan sektor non pertanian seperti diperusahaan yang berpenghasilan tiap bulan, sedangkan untuk responden yang menyatakan penghasilan disektor pertanian sama besarnya ataupun sama dengan non pertanian dikarenakan mereka bisa menyimpan hasil panen mereka untuk mencukupi kebutuhan selama satu tahun.

5. Persepsi terhadap tingkat pendidikan pekerja bidang pertanian

Untuk pertanyaan tentang tingkat pendidikan yang cocok untuk bekerja dibidang pertanian mayoritas responden menyatakan lulusan SD/sederajat sudah cukup untuk bekerja dibidang pertanian sedangkan sisanya menyatakan minimal lulusan SMP/ sederajat dan lulusan SMA/sederajat untuk bekerja dibidang pertanian sebagaimana terlihat pada gambar 5 berikut;



Sumber: Analisis data primer

Gambar 5. Persepsi terhadap tingkat pendidikan pekerja sektor pertanian

Bagi mereka untuk bekerja disektor pertanian tidak memerlukan keahlian khusus cukup bisa membaca dan menulis sudah bisa bekerja dipertanian sehingga pendidikan tidak terlalu mempengaruhi pekerjaan pertanian berbeda dengan sektor industri atau lainnya yang mengharuskan pekerjaannya memiliki tingkatan pendidikan tertentu untuk dapat diterima bekerja. Sedangkan sebagian sisanya menyatakan pendidikan cukup penting karena memang saat ini sudah jarang ditemui pekerja dengan pendidikan rendah disektor manapun.

6. Persepsi terhadap usia pekerja bidang pertanian

Pada pertanyaan tentang usia pekerja yg cocok untuk bekerja dibidang pertanian apakah golongan tua atau golongan muda mayoritas responden memiliki suara yang sama yaitu siapa saja bisa untuk bkerja dibidang pertanian tanpa adanya batasan umur asalkan punya tenaga maka bisa untuk bekerja dipertanian.

Berdasarkan uraian tentang persepsi terhadap pertanian dari beberapa bidang pertanian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi pemuda Desa Anjir Muara Lama masih

rendah terhadap pertanian salah satu kemungkinan yang mempengaruhi persepsi tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka terhadap pertanian itu sendiri sehingga mereka memiliki pandangan buruk terhadap pertanian.

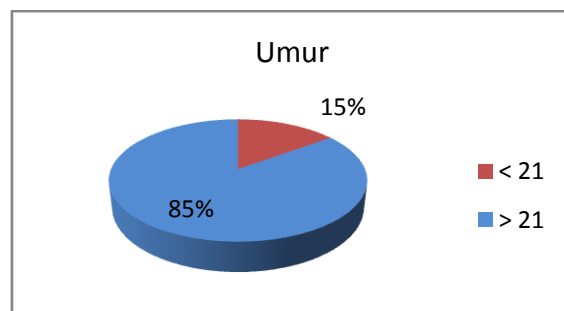
Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

1. Faktor Internal

Faktor internal yang merupakan kondisi atau keadaan spesifik individu yang berkaitan langsung dengan dirinya yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani.

a. Usia

Berdasarkan hasil data yang didapat dari kuesioner terdapat 6 orang responden yang masih berumur dibawah 21 tahun atau dikategorikan sebagai golongan remaja sedangkan sisanya sebanyak 34 orang responden berusia diatas 21 tahun atau dikategorikan sebagai pemuda dewasa sebagaimana terlihat pada gambar 6 berikut;



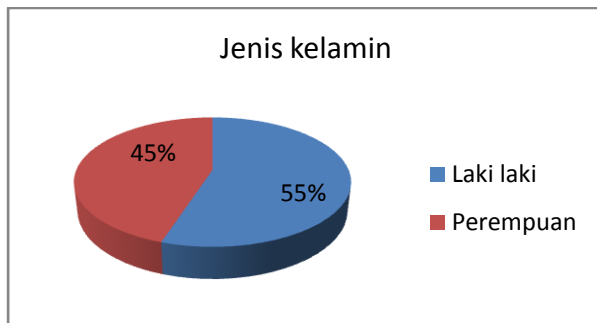
Sumber: Analisis data primer

Gambar 6. Persentasi umur responden

b. Jenis kelamin

Untuk jenis kelamin responden pemuda desa anjir muara lama terdapat 18 orang

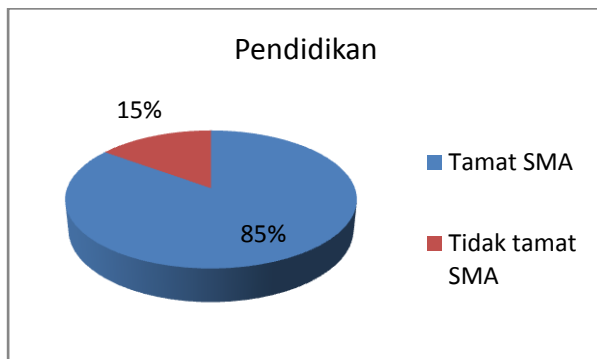
responden perempuan dan 22 orang responden laki laki sebagaimana terlihat pada gambar 7 berikut;



Sumber: Analisis data primer

Gambar 7. Persentasi jenis kelamin responden
c. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan pemuda desa anjir muara lama berdasarkan data yg diperoleh dari kuesioner terdapat 32 orang responden pemuda dengan pendidikan tamat SMA dan hanya 6 orang responden pemuda yang tidak tamat SMA sebagaimana terlihat pada gambar 8 berikut.



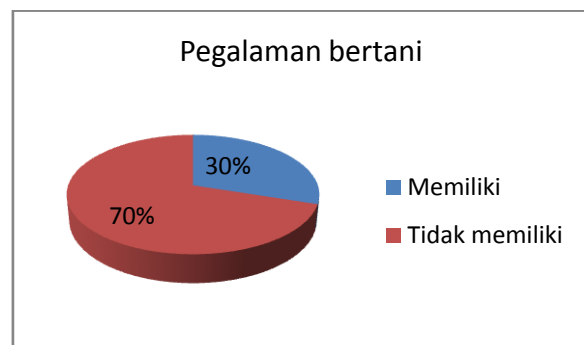
Sumber: Analisis data primer

Gambar 8. Tingkat pendidikan responden
d. Pengalaman bertani

Tabel 7. Hubungan faktor internal dengan persepsi terhadap pertanian

Faktor Internal		Perspsi terhadap pertanian		
		Baik	Sedang	Kurang
Usia	Diatas 21 tahun	5%	30%	50%
	Dibawah 21 tahun	0%	0%	15%
Jenis kelamin	Laki laki	0%	25%	25%

Dalam hal pengalaman bertani responden pemuda desa anjir muara lama rata rata pernah mengikuti kegiatan bertani ketika membantu orang tua atau keluarga mereka saat bertani akan tetapi mayoritas responden tidak memiliki pengalaman dan aktif dibidang pertanian hanya terdapat senagian yang memiliki pegalaman aktif dalam bertani sebagaimana terlihat pada gambar 9 berikut;



Sumber: Analisis data primer

Gambar 9. Pengalaman responden dalam bertani

Pada penjelasan diatas terlihat bahwa faktor internal pemuda Desa Anjir Muara Lama yaitu sebagian besar merupakan pemuda dengan usia diatas 21 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dengan pendidikan tamatan SMA sederajat dan tidak memiliki pengalaman di sektor pertanian. Dalam hubungannya dengan persepsi terhadap pekerjaan pertanian, terlihat kecenderungan terhadap persepsi yang kurang sebagai mana terlihat pada tabel 7 berikut :

	Perempuan	5%	5%	40%
Pendidikan	Tamat SMA	5%	25%	55%
	Tidak tamat SMS	0%	5%	10%
Pengalaman bertani	Memiliki	0%	15%	15%
	Tidak memiliki	5%	15%	50%

Sumber: Analisis data primer

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa kecendrungan persepsi responden terhadap pertanian, dimana responden dengan persepsi kurang baik terhadap pertanian didominasi dari responden dengan latar belakang berusia diatas 21 tahun dengan jenis kelamin perempuan dengan pendidikan setingkat SMA sederajat dimana mereka tidak memiliki pengalaman bertani ini senada dengan penelitian Hendri pada tahun 2014 dimana pada penelitiannya menyimpulkan bahwa kecendrungan persepsi kurang pada responden perempuan yang berpendidikan setingkat SMA dan tidak memiliki pengalaman bertani.

Dengan usia mereka yang rata rata berusia diatas 21 tahun tentunya mereka sudah lebih dewasa dan berfokus pada pemenuhan tuntutan hidup dan mencari pekerjaan yang mampu memberikan mereka hasil yang cepat dan cukup untuk memnuhi kebutuhan hidup mereka.

Meskipun tingkat pendidikan mereka tergolong tinggi yaitu setingkat SMA sederajat akan tetapi tidak ada diantara mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan dengan basik pertanian sehingga mereka kurang memahami pertanian itu sendiri. Itulah yang membuat persepsi mereka kurang terhadap pertanian dimana mereka lebih memilih untuk bekerja diluar sektor pertanian dengan berbekal ijasah pendidikan yang mereka miliki.

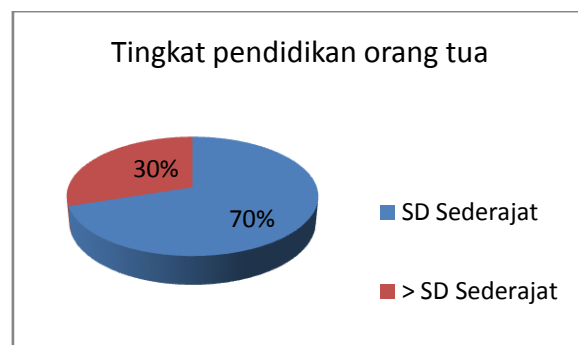
(Herlina 2002 yang dikutip oleh Hendri 2014) menyatakan bahwa perempuan cenderung untuk mempersepsikan pekerjaan pertanian sebagai pekerjaan yang kurang baik dan kurang pantas untuknya karena pekerjaan pertanian identik dengan bekerja kasar dan berat.

2. Faktor Eksternal

a. Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi dalam hal ini dilihat dari pendidikan, pekerjaan, penghasilan kedua orangtua dalam satu bulan dan kepemilikan lahan. Kepemilikan lahan di sini dilihat dari ada atau tidaknya lahan pertanian yang dimiliki oleh responden saat ini. Kepemilikan lahan dibagi atas 2 kelompok yaitu mereka yang mempunyai lahan > 3 Ha, memiliki lahan < 3 Ha.

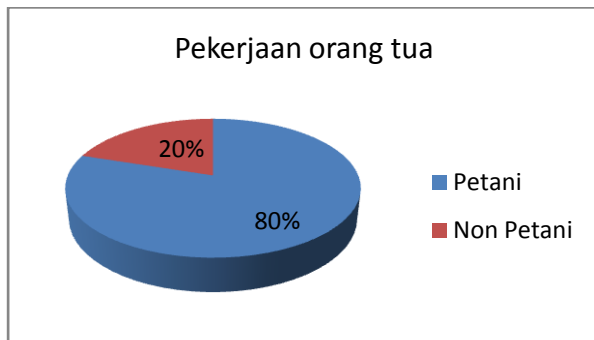
Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua para responden didapat data bahwa rata rata orang tua dari para responden hanya berpendidikan SD sederajat dan beberapa lainnya lebih dari SD sederajat sebagaimana terlihat pada gambar 10 berikut;



Sumber: Analisis data primer

Gambar 10. Tingkat pendidikan orang tua responden

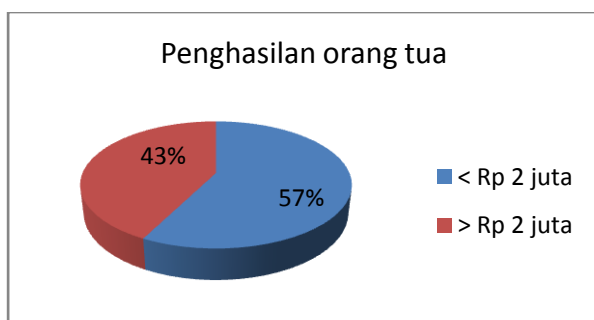
Sedangkan untuk pekerjaan para orang tua responden sendiri memang didominasi oleh pekerjaan sebagai petani yakni sebesar 32 orang dan sisa nya non pertanian sebagaimana terlihat pada gambar 11 berikut;



Sumber: Analisis data primer

Gambar 11. Pekerjaan utama orang tua responden

Penghasilan orang tua responden yang juga merupakan bagian dari tingkat sosial ekonomi responden pemuda di desa anjir muara lama rata rata berpenghasilan dibawah 2 juta rupiah perbulannya dengan persentase sebesar 23 orang responden dan sisa nya 17 responden berpenghasilan diatas 2 juta rupiah perbulan sebagaimana terlihat pada gambar 12 berikut;

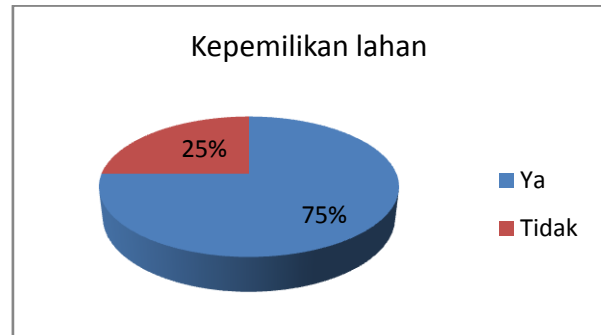


Sumber: Analisis data primer

Gambar 12. Penghasilan orang tua responden

Kepemilikan lahan orang tua responden menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi responden pada

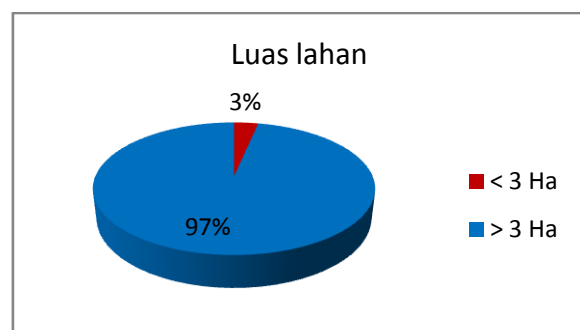
pertanian dimana dari 40 orang responden terdapat 10 orang responden yang orang tua mereka tidak mempunyai lahan pertanian sebagaimana terlihat pada gambar 13 berikut;



Sumber: Analisis data primer

Gambar 13. Persentase kepemilikan lahan orang tua responden

Dari 30 responden yang orang tua mereka mempunyai lahan pertanian dapat dilihat lagi luasan lahan pertanian yang mereka miliki hanya terdapat 1 responden yang orang tuanya memiliki luasan lahan dibawah 3 Ha sebagaimana terlihat pada gambar 14 berikut.;



Sumber: Analisis data primer

Gambar 14. Luas lahan yang dimiliki orang tua responden

b. Sosialisasi Pekerjaan Pertanian

Pekerjaan yang diperkenalkan kepada anak semenjak kecil serta harapan pekerjaan dari orangtua tentunya akan mempengaruhi keputusan pemuda untuk memilih pekerjaan yang akan ia masuki, desa anjir muara lama merupakan merupakan daerah pertanian serta sebagian besar

penduduknya masih bekerja di bidang pertanian, untuk itu akan dilihat apakah orangtua masih mensosialisasikan pekerjaan pertanian kepada responden.

Dari hasil data yang didapat pada kuesioner terdapat 26 responden yang diperkenalkan dengan pertanian oleh orang tua mereka, sedangkan 14 lainnya tidak pernah diperkenalkan pada pertanian oleh orang tua mereka sebagaimana terlihat pada gambar 15 berikut,.



Sumber: Analisis data primer

Gambar 15. Persentase responden yang diperkenalkan dengan pertanian oleh orang tua mereka

Sedangkan untuk kategori yang diharapkan bekerja dibidang pertanian hanya terdapat 12 orang responden yang diharapkan bekerja dibidang pertanian oleh orang tua mereka sebagaimana terlihat pada gambar 16 berikut;



Sumber: Analisis data primer

Gambar 16. Persentase responden yang diharapkan bekerja dibidang pertanian oleh orang tua mereka

Pada bagian diatas telah dijelaskan mengenai faktor eksternal pemuda Desa Anjir Muara Lama sebagian besar pemuda Desa Anjir Muara Lama memiliki latar belakang keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah dengan penghasilan keluarga yg juga rendah dimana sebagian besar orang tua responden berprofesi utama sebagai petani dan sebagian tidak memiliki lahan pertanian sehingga persepsi terhadap pertanian cenderung kurang baik. Hubungan faktor eksternal dengan persepsi terhadap pekerjaan pertanian dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hubungan faktor eksternal dengan persepsi terhadap pertanian

Faktor eksternal		Persepsi terhadap pertanian		
		Baik	Sedang	Kurang
Tingkat sosial ekonomi				
Pendidikan orang tua	Tamat SD	0%	30%	40%
	Diatas SD	5%	0%	25%
Pekerjaan	Petani	0%	30%	50%
	Non petani	5%	0%	15%
Penghasilan	< Rp 2 juta/bln	0%	5%	52,5%
	> Rp 2 juta/bln	5%	25%	12,5%

Kepemilikan lahan	Memiliki	5%	25%	45%
	Tidak Memiliki	0%	5%	20%
Luas lahan	< 3 Ha	0%	2,5%	0%
	> 3 Ha	5%	22,5%	45%
Sosialisasi pekerjaan				
Diperkenalkan dengan pertanian	Ya	0%	20%	42,5%
	Tidak	5%	10%	22,5%
Diharapkan bekerja dipertanian	Ya	0%	15%	15%
	Tidak	5%	15%	50%

Sumber: Analisi data primer

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 6 diatas terlihat bahwa kecendrungan persepsi terhadap pertanian dimana responden dengan persepsi kurang memiliki latar belakang sosial ekonomi rendah dengan tingkat pendidikan orang tua hanya tamatan SD dengan penghasilan rata rata dibawah 2 juta rupiah perbulan dengan pekerjaan utama petani.

Tingkat pendidikan orang tua juga tentunya memberikan dampak yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap pertanian dimana ketika orang tua mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah mereka terbiasa memotivasi anak anak mereka untuk giat dalam belajar dan mencapai pendidikan yang tinggi agar tidak menjadi petani seperti mereka.

Penghasilan keluarga tentunya memberikan pengaruh besar terhadap persepsi mereka dimana mereka cenderung menilai pertanian kurang baik dikarenakan apa yang terjadi pada orang tua mereka yang menggeluti pertanian sebagai pekerjaan utama mereka akan tetapi belum bisa memberikan kesejahteraan bagi kehidupan.

Meskipun tingkat sosialisasi pekerjaan cukup tinggi dimana 62,5% responden pernah diperkenalkan dengan pertanian oleh orang tua mereka akan tetapi 42,5% responden yang memiliki persepsi kurang terhadap pertanian hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga mereka yang kurang sejahtera ketika mereka hanya bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka.

KESIMPULAN

Pemuda Desa Anjir Muara Lama rata rata merupakan pemuda berusia diatas 21 tahun dengan tingkat pendidikan tamatan SMA sederajat dan sebagian besar pemuda desa tersebut sudah bekerja dan berkeluarga dengan latar belakang berasal dari keluarga petani dengan tingkat sosial ekonomi rendah.

Persepsi pemuda Desa Anjir Muara Lama terhadap pertanian memiliki kecendrungan kurang baik untuk dijadikan pekerjaan utama dimana mereka mempersepsikan pertanian merupakan pekerjaan yang melelahkan dan membutuhkan waktu kerja yang lama dengan modal yang lebih besar dan hasil yang lebih kecil dari pada penghasilan di sektor non pertanian.

Persepsi pemuda Desa Anjir Muara Lama terhadap pertanian banyak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin dimana responden berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki persepsi kurang baik terhadap pertanian, begitu juga dengan tingkat pendidikan dimana lulusan SMA sederajat dengan pendidikan yang mereka miliki mereka lebih memilih untuk bekerja diluar sektor pertanian, tingkat sosial ekonomi rendah dari keluarga mereka juga memberikan persepsi kurang baik terhadap pertanian dimana mereka menganggap pertanian tidak mampu memberikan mereka kesejahteraan yang lebih.

SARAN

Berdasarkan penelitian pada persepsi pemuda Desa Anjir Muara Lama terhadap pertanian maka saran yang bisa diberikan ialah :

1. perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan pemuda desa terhadap sektor pertanian dimana terlihat kecenderungan pemuda desa yang kurang mengetahui terhadap pertanian itu sendiri.
2. perlu dilakukan adanya sosialisasi tentang pertanian modern dan pertanian secara luas terhadap para petani agar mereka lebih mengenal tentang sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala. 2014. *Batola Dalam Angka 2014*.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala, Barito Kuala.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2013. *Berita Resmi Statistik. Hasil Sensus Pertanian 2013 (Angka Sementara)*. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- Hendri M. 2014. *Persepsi pemuda pencari kerja terhadap pekerjaan sektor pertanian dan pilihan pekerjaan Di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*. [skripsi]. FEM IPB, Bogor.
- Meilina Y. 2015. *Persepsi remaja terhadap pekerjaan disektor pertanian padi sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. [skripsi]. FEM IPB, Bogor
- Rachmat M. 2010. *Studi kebutuhan pengembangan produk olahan pertanian*. Pusat sosial ekonomi dan kebijakan pertanian. Departemen Pertanian.
- Singarimbun M, Effendi S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.